

## **PENGENALAN BATIK DENGAN TEKNIK SHIBORI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA KELAS V SDN BECIRONGENGOR**

**Restuadi Studiawan**

**Sistem Informasi Universitas PGRI Delta Sidoarjo**

[restuadistudiawan@universitaspgridelta.ac.id](mailto:restuadistudiawan@universitaspgridelta.ac.id)

**Nidhomuddin**

**Statistika Universitas PGRI Delta Sidoarjo**

[nidhomuddin2016@gmail.com](mailto:nidhomuddin2016@gmail.com)

**Roisatun Nasiroh**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta Sidoarjo**

[ronanasiroh@gmail.com](mailto:ronanasiroh@gmail.com)

**Siska Maharani**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Delta Sidoarjo**

[maharanisiska1002@gmail.com](mailto:maharanisiska1002@gmail.com)

**Fredi Sinaga Ucok**

**Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Delta Sidoarjo**

[Frediucok568@gmail.com](mailto:Frediucok568@gmail.com)

### **Abstrak**

Teknik batik shibori dalam kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Becirongengor Sidoarjo. Sebagai bentuk seni dan budaya yang menjadi identitas Indonesia, batik shibori menggabungkan prinsip-prinsip batik tradisional dengan teknik pengikatan dari Jepang untuk menciptakan pola kain yang unik dan beragam. Kegiatan ini melibatkan siswa kelas V SD yang dikenalkan pada proses pembuatan batik shibori dengan metode praktis yang mudah dipahami. Dengan bantuan mahasiswa sebagai fasilitator, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui teknik pewarnaan yang ramah lingkungan. Hasil dari kegiatan ini, berupa hasil karya sapu tangan dengan pola *tie dye*, menunjukkan antusias siswa dan keberhasilan implementasi metode pelatihan. Artikel ini juga merekomendasikan evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan hasil kegiatan dan memahami lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan teknik shibori di masa depan.

**Kata kunci:** Teknik shibori, kreativitas

## **Abstract**

*Shibori batik technique in a community service activity at SDN Becirongengor Sidoarjo. As a form of art and culture that has become an Indonesian identity, shibori batik combines traditional batik principles with Japanese binding techniques to create unique and diverse fabric patterns. This activity involved fifth grade students who were introduced to the process of making shibori batik with a practical method that was easy to understand. With the help of students as facilitators, students are given the opportunity to explore their creativity through environmentally friendly coloring techniques. The results of this activity, in the form of handkerchiefs with tie dye patterns, showed the students' enthusiasm and the successful implementation of the training method. This article also recommends further evaluation to improve the results of the activity and understand more deeply the factors that influence the success of the shibori technique in the future.*

**Keywords:** *Shibori techniques, creativity*

## **PENDAHULUAN**

Batik adalah seni dan budaya yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia. Salah satu teknik yang mulai dikenal dan dipraktikkan dalam seni batik adalah teknik shibori, yang berasal dari Jepang. \*Batik teknik shibori\* merupakan metode pewarnaan kain yang menggabungkan prinsip batik tradisional dengan teknik shibori, yang melibatkan pengikatan, pelipatan, dan penekanan pada kain sebelum proses pewarnaan untuk menciptakan pola yang unik dan beragam. Teknik ini memberikan kebebasan berkreasi bagi seniman dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan warna dan motif yang tidak terduga, menciptakan karya seni yang kaya akan nilai estetika. Kehadiran shibori yang mirip dengan batik jumputan, yaitu dengan memanfaatkan ikatan dan lipatan dalam pembuatannya, menjadikan shibori sebagai salah satu alternatif belajar membatik dengan teknik yang lebih mudah. Perbedaan antara shibori dan jumputan adalah pada motif yang dihasilkan. Shibori cenderung geometris dan abstrak, sementara jumputan menghasilkan motif lebih abstrak namun diperlukan teknik yang matang untuk menghasilkan jumputan yang simetris dan tertata motifnya. Batik shibori dengan teknik lipatan kain, menghasilkan batik yang didominasi motif segitiga maupun motif kotak.

Penggunaan batik teknik shibori dalam pendidikan seni memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, belajar mengenai proses pembuatan batik yang ramah lingkungan, serta mengenal lebih dalam tentang warisan budaya bangsa. Shibori adalah teknik membuat motif kain serupa batik yang dilakukan di Jepang. Akhir-akhir ini teknik tersebut banyak digemari oleh warga Indonesia karena tekniknya yang lebih sederhana dan proses pembuatannya lebih cepat dari pada membatik. Sebetulnya teknik ini serupa dengan membatik, yaitu melakukan perintang warna agar tercipta motif pada kain. Jika pada batik alat perintang yang digunakan adalah lilin atau sering disebut dengan malam, maka pada shibori perintang warnanya dapat dari berbagai alat seperti karet, benang nilon, jepitan, dan sebagainya (Maziyah & Indrahti, 2019). Kegiatan ini juga dapat menjadi ajang bagi siswa untuk berkolaborasi dan berinteraksi secara positif melalui seni. Batik sebagai kearifan lokal khas Indonesia yang telah ditetapkan menjadi warisan dunia. Batik telah tersebar di seluruh Indonesia mengikuti motif-motif yang disesuaikan dengan kearifan lokal budaya setempat (Candra, 2021).

Perkembangan shibori di Indonesia, menurut (Maziyah & Indrahti, 2019) menyebutkan jika shibori telah ada di Indonesia dan diaplikasikan dalam beberapa pewarnaan kain dengan mengikat, menjelujur dan ditarik. Beberapa motif hias tradisional di Indonesia dikenal dengan jumputan, plangi, roto, tritik, dan sasirangan. Pendapat tersebut menunjukkan jika shibori merupakan jenis pewarnaan yang memiliki kesamaan dengan kain-kain tradisional di Indonesia. Beberapa pendapat lainnya mengungkapkan jika Shibori merupakan inspirasi dalam pengembangan motif-motif ragam hias sandang di Indonesia. Pembuatan kain sandang bermotif tradisional dengan adaptasi motif Shibori dalam (Suantara & Siregar, 2017), mengembangkan motif yang telah ada menggunakan teknik shibori dari Jepang sehingga muncul berbagai variasi motif pada kain sandang motif tradisional.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Becirongengor, Kec. Wonoayu, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur pada bulan Februari 2025. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah pengenalan, pelaksanaan, dan pendampingan melalui kegiatan praktek langsung. Media dalam pembuatan batik dengan teknik shibori adalah kain mori. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu karet gelang, gunting, botol bekas, ember, waterglass, dan pewarna rhemasol.

Selanjutnya mahasiswa melakukan sosialisasi bersama siswa kelas V SDN Becirongengor mengenai

teknik shibori. Siswa diperkenalkan pada konsep dasar shibori, alat dan bahan yang diperlukan, serta langkah-langkah dalam pembuatan batik. Siswa diajak berinteraksi agar mereka lebih memahami perbedaan antara berbagai teknik batik yang ada. Setelah pemahaman dasar, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan. Proses pembuatan batik shibori dilakukan dalam beberapa langkah:

a. Pelaksanaan

- 1) Menyiapkan alat dan bahan: kain mori, karet gelang, botol bekas, pewarna remasol, dan waterglass.
- 2) langkah-langkah pembuatan yaitu :
  - a. Lipat kain sesuai pola yang diinginkan
  - b. Ikat kain dengan karet gelang atau tali
  - c. Larutkan pewarna kain ke dalam air
  - d. Celupkan kain yang terikat ke dalam larutan pewarna
  - e. Diamkan kain yang telah diwarnai
  - f. Celupkan kain ke dalam larutan waterglass dan diamkan hingga kering
  - g. Bilas dan jemur

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi, di mana siswa diminta untuk menunjukkan hasil karya mereka. Evaluasi juga dilakukan untuk menilai kehadiran dan antusias siswa selama kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa sangat bersemangat dan terlibat aktif dalam kegiatan, serta mampu menghasilkan karya batik shibori yang menarik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan praktik pembuatan batik menggunakan teknik shibori dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2025, bertempat di SDN Becirongengor, berlangsung dari pukul 08.30 hingga 10.30. Kegiatan ini diikuti oleh 48 siswa dari kelas V. Pada awal sesi, para siswa diperkenalkan dengan teknik shibori dan diberikan penjelasan singkat mengenai proses pembuatannya. Praktik pembuatan batik dimulai dengan tahap pengikatan kain menggunakan karet gelang, di mana siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam mengikat kain sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selanjutnya, pada tahap pewarnaan, siswa kembali diberikan kebebasan untuk menentukan warna sesuai dengan keinginan mereka. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah sapu tangan dengan pola *tie dye* yang beragam, mencerminkan kreativitas dan ekspresi individu siswa. Selama kegiatan, siswa didampingi oleh mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator, sehingga mereka dapat bereksplorasi dalam menciptakan pola, motif, dan warna yang unik pada kain yang telah disediakan. Kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mengajarkan teknik shibori, tetapi juga memberikan pengalaman positif bagi siswa dalam mengekspresikan diri melalui seni

- 1) Pada kegiatan ini, siswa-siswi diberikan pemahaman dasar mengenai teknik shibori, serta pengenalan mengenai sejarah dan perkembangan metode ini.



**Gambar 1. Pengenalan Teknik Shibori**

- 2) Proses dimulai dengan menyiapkan alat dan bahan, termasuk memotong kain sesuai ukuran yang diinginkan. Siswa kemudian melarutkan pewarna menggunakan air panas, yang diambil dan dimasukkan ke dalam botol bekas untuk memudahkan aplikasi.



**Gambar 2. Proses Pengikatan**

- 3) Selanjutnya, proses pengikatan kain menggunakan gelang karet atau tali sangat penting. Teknik pengikatan ini harus dilakukan dengan benar dan kuat agar pewarna tidak tercampur di bagian kain yang berbeda. Hal ini memastikan hasil pewarnaan yang bersih dan terpisah.



**Gambar 3. Proses Pewarnaan dan Pemberian *Waterglass***

- 4) Setelah pengikatan, siswa melakukan proses pewarnaan dengan menerapkan cairan pewarna pada bagian kain yang telah terikat, kemudian dijemur hingga setengah kering. Pada tahap ini, untuk meningkatkan kualitas warna dan tampilan kain, siswa mencelupkan kain ke dalam cairan *waterglass* setelah membuka ikatan, dan melanjutkan proses penjemuran hingga kain benar-benar kering.



**Gambar 4. Hasil Praktek**

Beberapa sapu tangan yang dihasilkan dengan teknik shibori menunjukkan hasil yang maksimal, dan pengalaman ini memberikan wawasan baru tentang seni tekstil. Namun, untuk meningkatkan tingkat keberhasilan kegiatan, evaluasi perlu dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa-siswi, tetapi juga bagi tim pengabdian masyarakat. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang teknik shibori serta kesempatan untuk bereksplorasi dalam kreativitas seni.

## **PENUTUP**

Kegiatan teknik batik shibori telah berhasil dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran seni di SDN Becirongengor. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa kelas V SD menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktek dan interaksi aktif dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam seni. Selain itu, batik shibori memberikan alternatif yang lebih sederhana dan cepat dibandingkan teknik batik tradisional, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri dengan kebebasan dalam menciptakan pola dan warna. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya berupa produk seni yang menarik, tetapi juga pengalaman positif yang memperkaya pengetahuan siswa tentang warisan budaya Indonesia. Dengan demikian, pengenalan teknik shibori diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan seni batik sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan ini, disarankan agar dilakukan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan teknik shibori dalam pengabdian mendatang. Meningkatkan metode pelatihan yang lebih efektif serta pendampingan yang lebih baik bagi peserta juga sangat dibutuhkan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu jalannya penelitian pengabdian ini, terutama pada pimpinan sekolah SDN Becirongengor baik Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih pula pada para siswa kelas V yang senantiasa selalu semangat dan antusias mengikuti penelitian pengabdian ini.

## **REFERENSI**

- Candra, I. A. I. (2021). *Analisis Motif Batik Maluku Dalam Membangun Pendidikan Multikultural*. Jurnal Imaji, 19(2), 133-1421
- Maziyah, S., & Indrahti, S. A. (2019). *Implementasi Shibori Di Indonesia*. Jurnal Kiryoku, 3(4).
- Suantara, O., & Siregar. (2017). *Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang*. Arena Tekstil, 32(2), 67-76